

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang Implementasi Metode Pembelajaran Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan Bekasi, dan berdasarkan uraian-uraian yang telah ditemukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan Jati Kramat Bekasi menurut data akhir pembelajaran dengan metode Baligho dapat dikatakan 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 dalam pembelajarannya ada pada pencapaian di atas 50-57 % dari jumlah siswa yang ada dengan indikator: a) Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid, b) Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan Fasih atau tartil.
2. Implementasi Metode Baligho dalam Pembelajaran Al Qur'an Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan Jati Kramat Bekasi, dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan sepekan 4 kali, setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at, durasi waktu setiap pertemuan 70 menit, khusus hari Jum'at digunakan untuk menyetorkan hafalan. Setiap halaqoh atau kelompok maksimal 12 anak dengan

seorang pendamping guru pengajar Baligho, pengelompokan berdasarkan pencapaiannya, yakni dengan mengutamakan kelancaran dan kefasihan, tidak harus sama antara murid satu dengan lainnya. Menggunakan pendekatan secara klasikal yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid menirukan secara bersama-sama dan pendekatan individual yakni guru menyimak bacaan murid satu persatu kemudian hasil dari bacaan tersebut dianalisa oleh guru apakah bisa maju ke halaman berikutnya atau tidak.

3. Efektivitas Penggunaan Metode Baligho Dalam Pembelajaran Al Qur'an Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan Jati Kramat Bekasi. Pembelajaran dikatakan efektif apabila telah memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan, metode Baligho ini jelas dan terukur, materi ajar yang digunakan terbilang praktis, variatif, sistematis, materi ajar jilid 1 sampai dengan jilid 5, buku lima langkah, buku panduan lainnya dan selanjutnya menggunakan buku materi Gharib Musykilat. Sementara merujuk pada pencapaian 3 tahun terakhir, efektivitas penggunaan metode Baligho pada siswa kelas IX di Al Marjan ini tentu masih harus ditingkatkan kembali agar mencapai capaian yang maksimal, selanjutnya evaluasi harian, evaluasi tahunan, evaluasi kenaikan jilid (Penilaian Tengah Semester) dan (Ujian Akhir Semester), baik secara praktik maupun teori.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Siswa

siswi kelas IX Al Marjan, bahwa ada beberapa faktor pendukung ataupun penghambat selama proses pembelajarannya baik itu yang datang dari dalam ataupun dari luar, beberapa faktor tersebut diantaranya adalah: 1) faktor Intern, seperti potensi murid, penguasaan materi, dan faktor lainnya. 2) faktor Extern seperti lingkungan sekolah, para orangtua murid dan masyarakat sekitar, pertemanan, media, strategi pembelajaran, padatnya kegiatan, dan lainnya. Namun dari beberapa kesulitan itu tidak memutuskan semangat mereka untuk tetap belajar menggunakan metode Baligho, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman dan semangat kepada anak-anak.

B. Saran- Saran

Sebagai akhir dari penulisan Tesis ini, penulis memberikan beberapa hal sebagai saran dan rekomendasi, baik kepada pihak Sekolah di Al Marjan, para pengajar metode Baligho, dan para murid, maupun bagi yang akan melakukan penelitian yang akan datang. Seluruh saran dan rekomendasi ini berdasarkan pengamatan penulis setelah melakukan penelitian di lapangan selama penelitian berlangsung.

1. Bagi Yayasan Sekolah Al Marjan atau Lembaga Tahfidz Qur'an, menurut penulis, karena metode Baligho ini tergolong baru atau muncul belakangan dibanding metode metode yang lainnya, supaya dapat lebih dikenal lebih luas dan menyebar lagi, maka metode ini dapat menghadirkan sesuatu yang menjadi ciri khasnya dari metode yang lain, dapat dikukuhkan, dipatenkan, disebarluaskan, agar menjadi

sebuah pola dan bisa ditiru terutama pada rumah-rumah tahfidz ataupun sekolah-sekolah islam di seluruh Indonesia.

2. Bagi para pengajar Baligho disarankan harus lebih mengembangkan strategi pembelajaran Al Qur'an ataupun mengembangkan kembali metodologi pengajarannya, meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Tetap semangat dalam mengajar murid, serta dapat menjadi icebreaker dalam setiap menghadapi siswa siswinya, sehingga siswa menjadi lebih optimal dalam belajar dan mencapai target sesuai harapan dan tetap terus memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Bagi para murid hendaknya terus menjaga semangat dan istiqomah dalam mempelajari Al Qur'an dengan metode Baligho. Hendaknya siswa ketika saatnya terjun di masyarakat sudah siap dan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, dalam membaca ayat ayat-Nya juga harus fasih atau tartil, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi generasi Qur'ani.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang metode Baligho ini sebagai metode pembelajaran membaca Al Qur'an masih sangat memungkinkan untuk diteliti lebih jauh, karena walaupun memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan sama seperti halnya metode- metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang lain sehingga

dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menemukan signifikasi, kelemahan, serta kelebihan dalam menuju kesempurnaannya. Hasilnya bisa dijadikan pijakan dalam pengembangan dan pembelajaran membaca Al Qur'an agar tercipta bacaan Al Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar seperti yang diajarkan Rasulullah Saw.

5. Bagi masyarakat muslim pada umumnya, metode Baligho ini dapat menjadi salah satu referensi dan solusi dalam membaca Al Qur'an secara baik dan benar, tartil optimal seperti perintah Allah Swt dan seperti yang diajarkan Rasulullah Saw agar terhindar dari kesalahan dalam melafadzkan ayat ayat Nya.